

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai pakai, karena itu harus dikelola. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian karena akan menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit.(Faristiana, 2023a)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau fasilitas lainnya. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah.

B. Jenis-Jenis Sampah

Adapun jenis-jenis sampah yang beraneka ragam, mulai dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pertanian, sampah pasar, sampah peternakan, sampah perkebunan, dan sebagainya. Menurut (Faristiana, 2023b) berdasarkan asalnya sampah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh bahan hayati seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar dan sebagainya. Sampah-sampah ini dapat terurai dengan baik dan alami. Contoh dari sampah yang dapat terurai secara alami dapat berupa sisa-sisa makanan, sayuran, daun, kulit buah, dll.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati dari produk sampah logam, sampah plastik, sampah karet, sampah kaleng, sampah kaca, sampah keramik, sampah deterjen, dll. Sebagian besar bahan anorganik tidak dapat diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Akan tetapi jenis sampah ini bisa dijual kembali, seperti sampah botol plastik, sampah kaca, sampah koran, sampah kaleng. Dari sebagian yang tidak dapat diuraikan oleh alam atau mikroorganisme sampah tersebut dapat terurai dalam waktu yang cukup lama.

C. Pemilahan Sampah

Sesuai dengan arahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya pengurangan sampah dan penanganan sampah sejak dari sumber timbulnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga adalah pemilahan sampah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sejenis Sampah Rumah Tangga diketahui bahwa pemilahan sampah dilakukan berdasarkan paling sedikit lima jenis sampah yaitu:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, antara lain kemasan obat serangga, kemasan oli, kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa, peralatan listrik, dan peralatan elektronik rumah tangga.
2. Sampah yang mudah terurai, antara lain sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau bagian-bagiannya yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya atau mikroorganisme seperti sampah makanan
3. Sampah yang dapat digunakan kembali, merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa proses pengolahan antara lain kertas kardus, botol minuman, dan kaleng.
4. Sampah yang dapat didaur ulang, merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan antara lain sisa kain, plastik, kertas, dan kaca.
5. Sampah lainnya, yaitu residu.

D. Konsep Perilaku

Dalam sebuah artikel yang berjudul *“What is Behavior? And so What?”*, Raymon M. Bergner menuliskan bahwa perilaku adalah setiap gerakan nyata yang dapat diamati dari organisme yang secara umum dianggap mencakup gerakan verbal perilaku serta gerakan fisik.

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya.

Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang.

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), tingkatan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya
- b. Pemahaman (*comprehension*), pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu dengan baik. Memahami mencakup beberapa hal, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya dikaitkan dengan dua hal penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- d. Analisis (*analysis*), proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya. Beberapa kata penting yang digunakan dalam analisis, yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan.

- e. Sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

2. Sikap (*attitude*)

Dalam *Cambridge dictionary*, Sikap adalah sebuah perasaan atau opini tentang sesuatu atau seseorang.

Oxford Learner's Dictionaries menyebutkan bahwa sikap adalah cara berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu. Sikap juga dikatakan sebagai cara berperilaku terhadap seseorang atau sesuatu yang menunjukkan bagaimana kita berpikir dan merasakan.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju dan tidak setuju.

Tingkat sikap dalam domain afektif memiliki lima tingkatan, yaitu:

- a. Penerimaan, adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, atau suatu masalah.
- b. Merespons, memberikan tanggapan ditunjukkan oleh kemauan berpartisipasi aktif pada kegiatan tertentu.
- c. Menghargai, berkenan dengan kemauan untuk memberi penilaian terhadap gejala atau objek tertentu yang diamati.

- d. Mengorganisasi/Mengatur Diri, dihubungkan dengan pembangunan suatu nilai ke dalam sistem organisasi tertentu.
- e. Karakterisasi Nilai atau Pola Hidup, adalah tujuan yang berkenaan dengan melakukan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam. Nilai yang dibangun tersebut dijadikan sebagai falsafah hidup dan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu atau berperilaku.

3. Perilaku atau tindakan (*practice*)

Perilaku adalah aktivitas organisme sebagai respons terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk aktivitas yang dapat diamati secara objektif, aktivitas yang dapat diamati secara introspektif, dan proses tidak sadar.

Oxford Learner's Dictionaries menyebutkan bahwa perilaku adalah cara seseorang, hewan, tumbuhan, bahan kimia, dan lain-lain, berperilaku atau berfungsi dalam situasi tertentu.

Seorang mahasiswa *Psychologist Romania* Gabriel Popescu, mengutip definisi perilaku dari *the dictionary psychology* yang menyebutkan bahwa perilaku adalah aktivitas organisme yang berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan definisi ini, dapat diartikan bahwa perilaku adalah aktivitas nyata organisme termasuk manusia yang dapat diamati dalam situasi dan kondisi tertentu sebagai akibat dari rangsangan internal maupun eksternal.